

**PENGARUH BUDAYA PATRIARKI TERHADAP AKSES
PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DI KECAMATAN LAWE
SUMUR KUTACANE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SARI WAHYUNI

NIM. 210802092

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Program Studi

Ilmu Administrasi Negara



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

2025 M / 1445 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sari Wahyuni
NIM : 210802092
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tangga Lahir : Blang Puntung, 15 Desember 2002
Alamat : Desa Teger Miko

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 April 2025

Yang Menyatakan,



SARI WAHYUNI

NIM. 210802092

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH BUDAYA PATRIARKI TERHADAP AKSES
PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DI KECAMATAN LAWE
SUMUR KUTACANE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

SARI WAHYUNI

NIM.210802092

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I



Muazzinah, B.Sc., MPA.
NIP. 198411252019032012

Pembimbing II



Putri Marzaniar, MPA.
NIP. 199811022024032001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

**PENGARUH BUDAYA PATRIARKI TERHADAP AKSES
PENDIDIKAN BAGI PEREMPUAN DI KECAMATAN LAWE SUMUR
KUTACANE**

SKRIPSI

SARI WAHYUNI

NIM: 210802092

Telah di Uji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Studi Ilmu Administrasi Negara

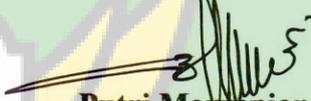
Pada Hari / Tanggal: Jum'at, 25 April 2025

Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Muazzinah, MPA.
NIP. 198411252019032012

Sekretaris


Putri Marzaniar, MPA.
NIP. 199811022024032001

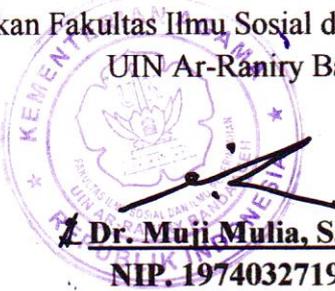
Penguji I


Dr. Ernita Dewi, S.ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002

Penguji II


Zakki Fuad Khalil, M.Si.
NIP. 199011192022031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Budaya patriarki merupakan budaya yang mengedepankan dominasi laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. Budaya ini sering kali menjadi hambatan bagi perempuan dalam mengakses pendidikan. Dalam konteks ini, perempuan sering kali dianggap sebagai pihak yang memiliki peran sekunder, sehingga akses perempuan terhadap pendidikan menjadi terbatas. Hal ini tidak hanya berdampak pada individu perempuan, tetapi juga pada perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Banyak perempuan dianggap sebagai pengurus rumah tangga dan bertanggung jawab dalam hal-hal domestik, sedangkan laki-laki lebih sering diasosiasikan dengan peran sebagai pencari nafkah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi atas dugaan bahwa budaya patriarki mempengaruhi aksesibilitas pendidikan bagi perempuan di Kecamatan Lawe Sumur Kutacane. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan non eksperimental melalui 98 responden, Analisis data menggunakan regresi linear sederhana guna untuk mengetahui pengaruh secara parsial. Dalam penelitian menemukan bahwa budaya patriarki berpengaruh kesempatan pendidikan bagi perempuan di Kecamatan lawe sumur Kutacane sebesar 55,8 %.

Kata Kunci: Budaya Patriarki, Aksesibilitas Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Di tengah berbagai kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, hanya berkat kasih sayang dan pertolongan-Nya, karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Meskipun banyak rintangan dan kegelisahan yang mewarnai proses ini, Allah senantiasa memberikan kekuatan dan jalan keluar di saat peneliti hampir menyerah.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat yang telah mengorbankan segalanya demi menyebarkan cahaya Islam ke seluruh penjuru dunia. Meskipun menghadapi berbagai hinaan, penderitaan, bahkan pengkhianatan dari orang terdekat, beliau tetap teguh dalam perjuangannya. Semoga kita semua dapat meneladani akhlak beliau dan mendapatkan syafaatnya kelak di Hari Akhir. Aamiin.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Akses Pendidikan Bagi Perempuan di Kecamatan Lawe Sumur Kutacane”** ini merupakan bentuk karya ilmiah yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

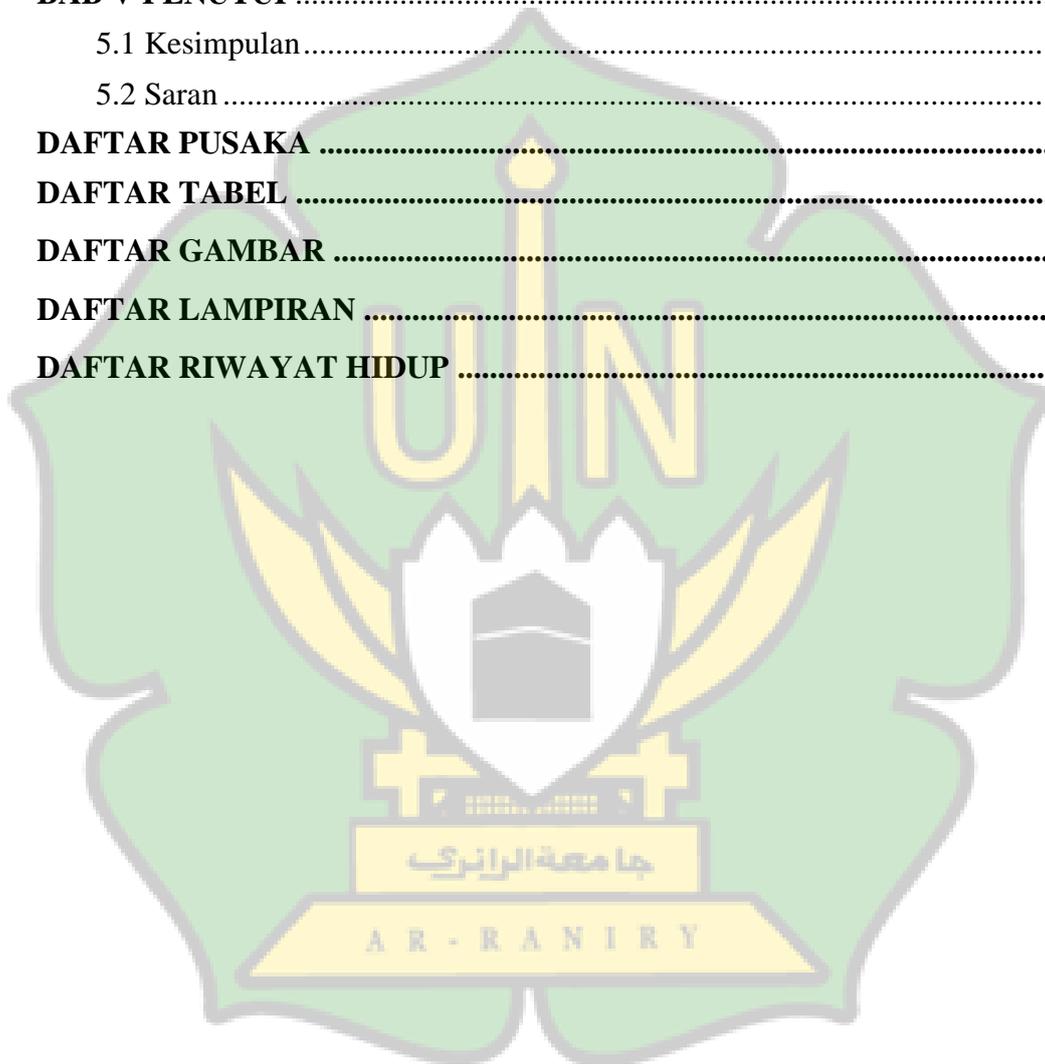
Peneliti menyadari bahwa keterbatasan ilmu dan pengalaman menjadi tantangan tersendiri dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, tanpa dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak, tentu karya ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Maka dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, semangat, dan kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, di antaranya:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta Penasehat Akademik.
3. Muazzinah, M.P.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan selaku dosen pembimbing I tugas akhir.
4. Dr. Delfi Suganda., S.H.I., LL.M., Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Putri Marzaniar, MPA., selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah berperan penting dalam proses penulisan selama ini. Terima kasih atas segala kebahagiaan, dukungan, arahan, dan doa yang telah membantu penulis sehingga meraih prestasi membanggakan selama perkuliahan.
6. Terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah senantiasa memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepada cinta pertama dan pintu surga, Bapak Aripin dan Ibu Darmawati. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan dukungan berupa moril maupun materil yang tidak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
8. Saudari tercinta, Kartini. Terima kasih telah menjadi kakak sekaligus teman cerita yang memberikan semangat, doa, dan dorongan moral untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis yaitu Putri Rahmadhani dan Cut Intan Avena. Terima kasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis. Terima kasih atas segala canda, tawa, pengalaman, dan dukungan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini bersama kalian di UIN Ar-raniry Banda Aceh.
10. Rekan-rekan Brizzikkk. Terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan dan terima kasih *support*, canda tawa yang kita lalui sebelumnya.
11. Untuk saya sendiri, Sari Wahyuni. Terima kasih telah menjadi pribadi yang kuat dan mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Terima kasih sudah mengatur ego dan memilih bangkit dengan rasa semangat sehingga dapat menyelesaikan studi di UIN Ar-raniry Banda Aceh.

DAFTAR ISI

KEASLIAN PERNYATAAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Penelitian Terdahulu	12
2.2. Teori / Konsep.....	14
2.3 Kerangka berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Definisi Oprasional Variabel.....	30
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.4 Populasi dan Sampel	32
3.5 Sumber Data.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Teknik Pengolahan Data	35
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN2	42
4.1 Karakteristik Responden.....	42
4.2 Uji Asumsi Klasik	24
4.3 Uji Hipotesis	47
4.4 Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSAKA	51
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas¹. Aksesibilitas pendidikan yang merata dan inklusif sangat penting untuk memastikan bahwa setiap individu, tanpa memandang gender, memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi pada masyarakat. Di Indonesia telah ada kemajuan dalam upaya meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan, dapat dilihat dari program wajib belajar bahwa Pemerintah Indonesia telah menerapkan program wajib belajar selama 12 tahun yang bertujuan untuk memastikan semua anak, termasuk perempuan mendapatkan pendidikan dasar dan menengah.

Selain itu juga ditemukan tantangan bagi perempuan dalam aksesibilitas pendidikan, terutama di daerah-daerah yang dipengaruhi oleh budaya patriarki. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa budaya patriarki adalah penghambat bagi perempuan dalam mengakses pendidikan². Budaya patriarki sudah melekat dalam masyarakat yang menganggap bahwa yang harus mendapatkan pendidikan yang utama adalah anak laki-laki. Hal ini menyebabkan akses perempuan untuk mengenyam pendidikan terhambat

¹ Daniela Mihaela Neamtu, "Education, the Economic Development Pillar," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 180, no. November 2014 (2015): 413–20, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.138>.

² Aunur Shabur Maajid Amadi et al., "Upaya Pemerintah Dalam Menjamin Hak Pendidikan Untuk Seluruh Masyarakat Di Indonesia: Sebuah Fakta Yang Signifikan," *Educatio* 18, no. 1 (2023): 161–71, <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14798>.

karena masalah kultur yang ada dalam masyarakat³. Budaya Patriarki adalah budaya yang mengacu pada kondisi sosial budaya yang memberikan pandangan bahwa posisi laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Sehingga menjadi salah satu faktor penyumbang angka putus sekolah⁴. Konteks yang mempengaruhi terjadinya ketidakadilan gender antara perempuan dengan laki-laki dalam akses pendidikan adalah masih kentalnya budaya patriarkisme. Padahal seharusnya perempuan ataupun laki-laki tidak ada alasan untuk saling mendiskriminasi. Keduanya memiliki hak yang sama, tidak ada pengutamaan diantara keduanya, karena bukan hanya laki-laki saja yang harus diutamakan, tetapi perempuan juga ingin disamakan⁵.

Budaya patriarki merupakan budaya yang mengedepankan dominasi laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, Walby menjelaskan bahwa patriarki memiliki berbagai dimensi, termasuk dalam bidang ekonomi, budaya, dan kekerasan. Dia menekankan bahwa patriarki bukan hanya tentang dominasi pria atas wanita, tetapi juga tentang bagaimana struktur sosial dan institusi mendukung perbedaan gender⁶.

Budaya ini sering kali menjadi hambatan bagi perempuan dalam mengakses pendidikan. Dalam konteks ini, perempuan sering kali dianggap sebagai pihak yang memiliki peran sekunder, sehingga akses perempuan terhadap pendidikan menjadi

³ Muhammad Sobri et al., "AL-MAIYYAH Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan Budaya Patriarki Dan Akses Perempuan Dalam Pendidikan," *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan* 12, no. 2 (2019): 16–26.

⁴ Gallex Simbolon and Benny Ady Sunbanu, "Perempuan Dan Budaya Patriarki Terhadap Angka Putus Sekolah (Studi Kasus Di Desa Netpala , Kecamatan Mollo Utara , Kabupaten Timor Tengah Selatan)" 5, no. 10 (2024): 929–47.

⁵ Najwa Nuraeni and Rini Sulastri, "Akses Pendidikan Bagi Perempuan Dalam Belenggu Patriarki Kota Bandung," *Gunung Djati Conference Series* 39 (2024): 1–8.

⁶ Wiyatmi, "Konstruksi Gender Dalam Novel *Geni Jora Karya Abidah El-Khalieqy*," *Humaniora* 22, no. 2 (2010): 196–206.

terbatas. Hal ini tidak hanya berdampak pada individu perempuan, tetapi juga pada perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Banyak perempuan dianggap sebagai pengurus rumah tangga dan bertanggung jawab dalam hal-hal domestik, sedangkan laki-laki lebih sering diasosiasikan dengan peran sebagai pencari nafkah.

Ketidaksetaraan dalam pendidikan dapat memperkuat siklus kemiskinan dan ketidakberdayaan, serta menghambat kemajuan masyarakat⁷. Ketidaksetaraan akses pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan suatu negara⁸. Banyak negara menghadapi masalah ketidaksetaraan dalam akses pendidikan. Siswa/siswi dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu seringkali menghadapi hambatan akses pendidikan, seperti biaya pendidikan, jarak geografis, atau kurangnya dukungan pendidikan.⁹ Pendidikan adalah salah satu sektor kunci dalam masyarakat yang berperan dalam pembentukan masa depan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Akses pendidikan yang setara bagi perempuan sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sebagaimana disebutkan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pendidikan berkualitas menjamin bahwa semua warga negara baik perempuan maupun laki-laki serta kelompok marginal mampu menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah.

⁷ Chika Maharani et al., “Dampak Kemiskinan Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan Yang Efektif,” *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 3 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>.

⁸ Aditia Armadan, Stit Al Mubarak, and Lampung Tengah, “Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu,” *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 3 (2023): 129–39.

⁹ Prosiding Seminar Nasional et al., “systematic literature riviw (slr): tingkat pemahaman tentang gender mempengaruhi,” 2024.

Pendidikan yang berkualitas adalah yang dapat memberdayakan semua gender dan semua golongan untuk meningkatkan kesadaran perempuan akan hak-haknya atas pendidikan. Selanjutnya pendidikan berkualitas bagi perempuan akan mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dimasa depan, terutama pada masalah publik yang berorientasi pada masalah keluarga, anak, dan perempuan. Keterlibatan perempuan memastikan bahwa perspektif dan kebutuhan mereka diakomodasi, pada gilirannya dapat menghasilkan kebijakan yang lebih inklusif dan ber keadilan¹⁰.

Selain itu, perempuan perlu berpendidikan tinggi karena secara Agama Islam perempuan adalah madrasah utama bagi anaknya¹¹. Kemudian penelitian sebelumnya juga menyatakan 60% kecerdasan anak diturunkan oleh ibu sedangkan dari ayahnya sebesar 40%¹². Maka dari itu perempuan harus diberikan peluang sebesar besarnya untuk mengakses pendidikan agar dapat mengupgrade kapasitas diri. Meskipun demikian perempuan acap kali dipandang sebelah mata, dilabelkan sebagai pekerja domestik saja di beberapa kelompok masyarakat, terutama di perdesaaan¹³.

¹⁰ Gladies Damainantha Nalle, Stephanie Perdana Ayu Lawalu, and Yasinta Yunrianto Palan Peten, "Partisipasi Perempuan Dalam Proses Pengambilan Keputusan Di Desa Pledo," *Jurnal Nusantara Berbakti* 2, no. 3 (2024): 76–86, <https://doi.org/10.59024/jnb.v2i3.382>.

¹¹ Dhean Zanolviah and Nursapia Harahap, "Pola Komunikasi Perempuan Double Burden Dalam Pembinaan Karakter Anak Dipajak Baru Kecamatan Medan Belawan," *Hudan Lin Naas: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 55, <https://doi.org/10.28944/hudanlinnaas.v5i1.1669>.

¹² Ying Cui, Hong Liu, and Liqiu Zhao, "Mother's Education and Child Development: Evidence from the Compulsory School Reform in China," *Journal of Comparative Economics* 47, no. 3 (2019): 669–92, <https://doi.org/10.1016/j.jce.2019.04.001>.

¹³ Ika Arinia Indriyany, M. Dian Hikmawan, and Wahyu Kartiko Utami, "Gender Dan Pendidikan Tinggi: Studi Tentang Urgensitas Kampus Berperspektif Gender," *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2021): 55–72, <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i1.9376>.

Salah satu fenomena yang mencolok adalah adanya persepsi masyarakat yang menganggap pendidikan perempuan tidak sepenting pendidikan laki-laki, karena laki-laki pencari nafkah utama¹⁴. Disisi lain ditemukan fakta juga, bawah angka partisipasi kerja berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki.

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin



Sumber “Badan Pusat Statistik”

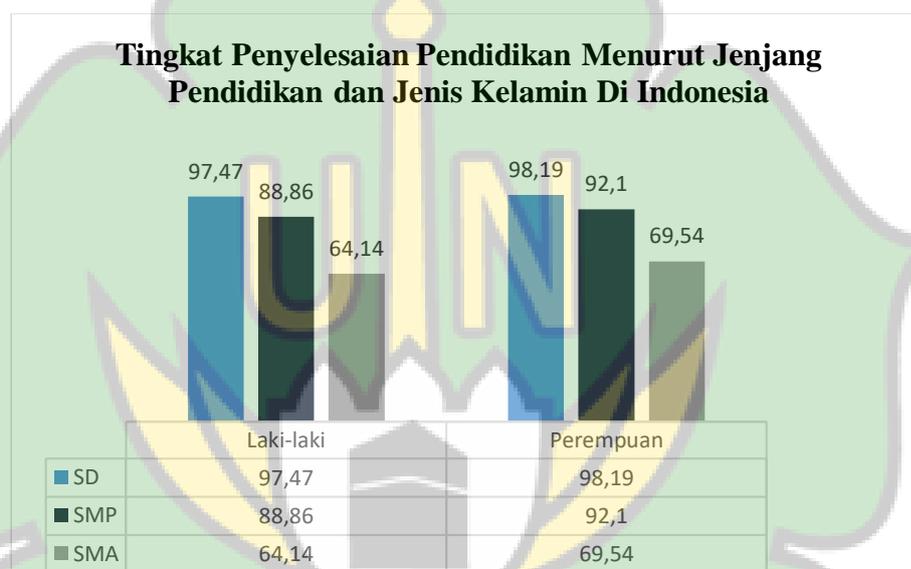
Keterbatasan infrastruktur pendidikan juga menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi akses pendidikan bagi perempuan di banyak daerah, terutama di perdesaan, fasilitas pendidikan seperti jarak yang jauh dari tempat tinggal, dan kurangnya transportasi yang aman Serta kekhawatiran orang tua terhadap anak perempuannya, dimana orang tua selalu menjaga anak perempuannya agar tidak mendapatkan diskriminasi dan kekerasan. Hal ini dapat menjadi penghalang besar bagi perempuan untuk melanjutkan pendidikan. Dalam situasi seperti ini, banyak

¹⁴ Ika Ayuningtyas, “Ketimpangan Akses Pendidikan Di Kalimantan Timur,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2021): 117–29, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2128>.

orang tua yang memilih untuk tidak menyekolahkan anak perempuannya ke sekolah karena khawatir dengan keselamatan dan kenyamanannya¹⁵.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat penyelesaian pendidikan menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin di Indonesia tahun 2023 didominasi oleh perempuan yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 1.2 Tingkat Penyelesaian Pendidikan

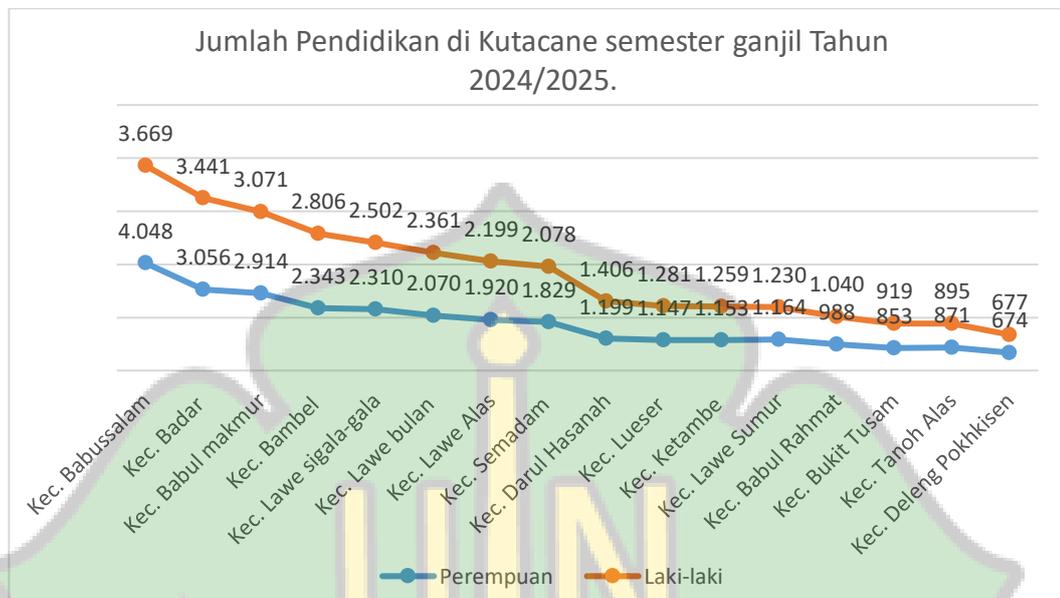


Sumber: “Badan Pusat Statistik”

Berdasarkan tabel diatas menyatakan yang lulus SD, SMP dan SMA kebanyakan perempuan dibandingkan laki-laki, penyelesaian pendidikan perempuan ditingkat SD lebih tinggi dibandingkan SMP dan SMA. Begitu juga dengan Penyelesaian pendidikan bagi laki-laki lebih tinggi SD dibandingkan SMP dan SMA. Namun hal diatas berbeda dengan di Kutacane, dapat dilihat bahwa jumlah pendidikan di Kutacane itu bagi perempuan cukup rendah.

¹⁵ muhammad jamil, “review of law and social sciences issn (o): 3078-1574” 2, no. 2 (2024): 1–7.

Tabel 1.3 Jumlah Pendidikan di Kutacane semester ganjil Tahun 2024/2025.



Sumber: “Kementrian Pendidikan dan kebudayaan”

Terlihat dalam Data pokok Pendidikan menyatakan jumlah seluruh Pendidikan di Kutacane bagi laki-laki ada (30.832) Jiwa dan Perempuan (28.536) Jiwa. Termasuk salah satu Kecamatan Lawe Sumur terdapat kesenjangan antar pendidikan laki-laki sekitar 1.230 siswa dan perempuan ada sekitar 1.164 siswi. Terdapat dari data Badan Pusat Statistik tahun 2021 jumlah masyarakat di Kecamatan Lawe Sumur lebih banyak perempuan sekitar 3.879 jiwa sedangkan laki-laki sekitar 3.865 jiwa. Kenyataan bahwa angka pendidikan laki-laki lebih tinggi dibandingkan angka pendidikan perempuan di seluruh kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat mengutamakan Pendidikan yang tinggi bagi anak laki-laki dibandingkan Pendidikan terhadap anak perempuan. Penyebabnya kemungkinan besar adalah Budaya Patriarki yang begitu kuat.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan, termasuk menghilangkan kesenjangan gender dalam pendidikan dasar dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi perempuan¹⁶. Undang-undang dasar tahun 1945 Pasal 31, menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan negara wajib mengusahakan serta menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4, menjelaskan tujuan pendidikan nasional yang mencakup pengembangan potensi peserta didik tanpa membedakan gender.

Melalui program-program seperti beasiswa, kampanye kesadaran, dan pengembangan kurikulum yang mendukung kesetaraan gender, pemerintah berusaha untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif bagi perempuan. Semua langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan yang setara bagi semua gender, sehingga perempuan dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan bangsa.

Aceh sebagai salah satu Provinsi di Indonesia menarik untuk dijadikan fokus penelitian, karena Aceh termasuk wilayah dengan tingkat kemiskinan Nomor satu di Sumatra, banyak wilayah perdesaannya, jumlah masyarakatnya lebih banyak dari pada masyarakat kota sehingga dipastikan mereka itu pengaruh budaya patriarki dan beberapa penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa kental budaya

¹⁶ Vol No et al., "Peran Pendidikan Dalam Mengurangi Kesenjangan Gender Di Tempat Kerja" 2, no. 1 (2024): 531–37.

patriarki di Aceh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanapi menunjukkan bahwa masyarakat Aceh masih menerapkan sistem patriarki dimana kewajiban suami hanya mencari nafkah dan istri berkewajiban melakukan kegiatan domestik¹⁷.

Pemerintah Aceh juga telah melaksanakan berbagai upaya yang signifikan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan, dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan dan mengurangi kesenjangan gender dalam pendidikan. Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan dalam Pasal 5 Ayat 1 huruf a menyatakan bahwa semua peserta didik harus diperlakukan secara setara tanpa memandang jenis kelamin, suku, ras, agama, dan keturunan. Peraturan ini sangat jelas bahwa akses pendidikan itu tidak memandang gender, semua orang Aceh dapat mengakses pendidikan. Meskipun demikian upaya tersebut belum berjalan dengan maksimal dilihat masih rendahnya partisipasi pendidikan bagi perempuan di Kutacane. Akibat dari keterbatasan akses terhadap pendidikan, perempuan di Kutacane mungkin memiliki kesempatan yang lebih kecil untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, serta berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi daerah. Pendidikan yang rendah juga dapat menyebabkan perempuan menjadi lebih rentan terhadap diskriminasi, kemiskinan, dan ketergantungan ekonomi pada laki-laki.¹⁸

Berdasarkan penjelasan empiris dan teoritis di atas penulis ingin mengkonfirmasi bahwa budaya patriarki termasuk dalam faktor penyebab

¹⁷ Dara Maisun, Inayah Rohmaniyah, and Hablun Ilhami, "Persepsi masyarakat tentang kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga di sigli ACEH: Analisis Wacana Kritis Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Sigli Aceh," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2022): 131–60, <https://doi.org/10.14421/mjsi.61.2869>.

¹⁸ Halimatussakdiyah Lubis, "Analisis Persepsi Dan Perilaku Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Di Universitas Nurul Hasanah Kutacane" 1, no. 03 (2022): 299–304.

rendahnya akses Pendidikan bagi perempuan di Kecamatan Lawe Sumur Kutacane, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Akses Pendidikan Bagi Perempuan Di Kecamatan Lawe Sumur Kutacane”**.

1.2 Hipotesis Penelitian

Ha = Budaya patriarki berpengaruh terhadap aksesibilitas pendidikan bagi perempuan di Kecamatan Lawe Sumur Kutacane

H0 = Budaya patriarki tidak berpengaruh terhadap aksesibilitas pendidikan bagi perempuan di Kecamatan Lawe Sumur Kutacane.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Apakah budaya patriarki mempengaruhi akses pendidikan bagi perempuan di Kecamatan lawe sumur Kutacane?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi atas dugaan bahwa budaya patriarki mempengaruhi aksesibilitas pendidikan bagi perempuan di Kecamatan Lawe Sumur Kutacane.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan pengetahuan tentang hubungan antara budaya patriarki dan akses pendidikan perempuan, khususnya di wilayah Kutacane.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang akses pendidikan, dan penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan kebijakan dan dapat untuk memperbaiki kondisi

